

PENGARUH MODAL USAHA, TENAGA KERJA, LAMA USAHA, DAN PENDIDIKAN PENGUSAHA TERHADAP PENDAPATAN UMKM DI KECAMATAN JEBRES

Reisya Syfarahmah Putri¹; Desy Nur Pratiwi²; Yuwita Ariessa Pravasanti³
reisyaputri130@gmail.com; desynurpratiwi692@gmail.com;
yuwita.ariessa.pravasanti@gmail.com
Institut Teknologi Bisnis AAS Indonesia

Abstract: *This study aims to determine the influence of business capital, labor, business duration, and entrepreneur education on the income of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in Jebres District. The population in this study consists of all MSMEs located in Jebres District, totaling 2,995 business units. The sampling technique used the Slovin formula with a 10% margin of error, resulting in a sample of 97 respondents. The research method employed was a quantitative approach, with data collection conducted through observation, interviews, and questionnaires. Data processing was performed using SPSS 23 for Windows software. Data analysis included descriptive statistical tests, data quality checks, classical assumption tests, multiple linear regression analysis, and hypothesis testing. The results of the study indicate that, individually, business capital, business duration, and the entrepreneur's education level influence MSME revenue. Meanwhile, labor does not influence MSME revenue.*

Keywords : *Business Capital, Labor, Business Duration, Entrepreneur's Education, MSME Revenue.*

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu sektor yang memiliki peran strategis dalam perekonomian Indonesia. UMKM berkontribusi terhadap peningkatan pertumbuhan ekonomi, penciptaan lapangan kerja, pemerataan pendapatan, serta penguatan ekonomi masyarakat. Selain itu, mampu menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar, UMKM juga terbukti memiliki daya tahan yang relative baik dalam menghadapi berbagai perubahan kondisi ekonomi. Oleh karena itu, peningkatan kinerja UMKM menjadi salah satu fokus penting dalam upaya pembangunan ekonomi, baik ditingkat nasional maupun daerah.

Salah satu indikator keberhasilan UMKM adalah tingkat pendapatan yang diperoleh dari kegiatan usahanya. Pendapatan yang meningkat menunjukkan bahwa usaha mampu menjalankan kegiatan operasional yang efektif, memenuhi kebutuhan pasar, serta memiliki daya saing yang baik. Namun demikian, tingkat pendapatan antar pelaku UMKM tidak selalu sama karena dipengaruhi oleh berbagai faktor internal maupun eksternal. Faktor-faktor tersebut perlu dikaji agar dapat diketahui aspek apa yang paling berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan UMKM.

Kecamatan Jebres merupakan salah satu wilayah di Kota Surakarta yang memiliki aktivitas UMKM cukup tinggi. Wilayah ini didukung oleh kepadatan penduduk, keberadaan Kawasan permukiman, pusat perdagangan, serta kedekatan dengan Kawasan Pendidikan yang mendorong berkembangnya berbagai jenis usaha. Berdasarkan data Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Kota Surakarta tahun 2025, Kecamatan Jebres memiliki 2.995 UMKM atau sekitar 55,60% dari jumlah UMKM pada tiga kecamatan yang dibandingkan, yaitu Jebres, Laweyan, dan Serengan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa persaingan usaha di Kecamatan Jebres relatif tinggi sehingga pelaku UMKM dituntut memiliki kemampuan dalam mengelola usahanya agar mampu meningkatkan pendapatan.

Terdapat beberapa faktor yang diduga mempengaruhi pendapatan UMKM, yaitu modal usaha, tenaga kerja, lama usaha, dan pendidikan pengusaha. Modal usaha merupakan sumber daya utama yang digunakan untuk membiayai kegiatan operasional sehingga menentukan kapasitas produksi dan pengembangan usaha. Tenaga kerja berperan dalam mendukung proses produksi dan pelayanan kepada konsumen sehingga dapat mempengaruhi produktivitas usaha. Lama usaha mencerminkan pengalaman pelaku usaha dalam mengelola bisnis, membangun relasi, serta memahami kebutuhan pasar. Sementara itu, pendidikan pengusaha berperan dalam meningkatkan kemampuan manajerial, pengambilan keputusan, pemanfaatan teknologi, dan penyusunan strategi usaha yang lebih efektif.

Hasil penelitian terdahulu menunjukkan adanya perbedaan temuan mengenai pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap pendapatan UMKM. Penelitian Wulandari dan Subiyantoro (2023) serta Muliani (2024) menyatakan bahwa modal usaha berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM. Pada variabel tenaga kerja, Luthfiah dan Rachman (2023) menunjukkan bahwa tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan. Selain itu, penelitian Alkumairoh dan Warsitasari (2022) menunjukkan bahwa lama usaha berpengaruh positif terhadap pendapatan UMKM. Sementara itu, penelitian Oktaviana, dkk (2021) menyatakan bahwa Pendidikan pengusaha berpengaruh positif terhadap pendapatan UMKM.

Adanya perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan masih terdapat *research gap* mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan UMKM. Selain itu, penelitian mengenai UMKM di Kecamatan Jebres masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh modal usaha, tenaga kerja, lama usaha, dan Pendidikan pengusaha terhadap pendapatan UMKM di Kecamatan Jebres.

TINJAUAN PUSTAKA ATAU LANDASAN TEORI

Modal Usaha

Modal usaha merupakan sumber daya yang digunakan untuk menjalankan kegiatan operasional usaha, baik berupa uang maupun asset yang mendukung proses produksi. Menurut Tambunan (2022), modal usaha merupakan dana yang digunakan untuk membiayai aktivitas produksi, pembelian bahan baku, peralatan, serta pengembangan usaha. Ketersediaan modal yang memadai memungkinkan pelaku UMKM meningkatkan kapasitas produksi, memperluas pemasaran, dan memenuhi permintaan konsumen sehingga berpotensi meningkatkan pendapatan usaha. Dalam penelitian ini, modal usaha diukur melalui kemampuan modal sebagai syarat utama usaha, pemanfaatan modal, dan besarnya modal yang dimiliki.

Tenaga Kerja

Tenaga Kerja merupakan sumber daya manusia yang berperan langsung dalam proses produksi maupun pelayanan kepada konsumen. Menurut Undang-

Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan, tenaga kerja Adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan/ jasa. Widodo dkk. (2024) menjelaskan bahwa tenaga kerja yang berkualitas mampu meningkatkan produktivitas usaha sehingga berdampak pada peningkatan pendapatan. Dalam penelitian ini, tenaga kerja diukur melalui ketersediaan tenaga kerja, kualitas tenaga kerja, dan produktivitas tenaga kerja. Semakin baik, kualitas dan produktivitas tenaga kerja, semakin besar peluang UMKM meningkatkan pendapatan.

Lama Usaha

Lama usaha menunjukkan jangka waktu pelaku usaha menjalankan kegiatan usahanya sejak usaha didirikan. Semakin lama usaha dijalankan maka semakin banyak pengalaman, kemampuan manajerial, serta relasi bisnis yang dimiliki pengusaha. Pengalaman tersebut membantu pelaku usaha dalam memahami pasar, meningkatkan kualitas pelayanan, serta menentukan strategi usaha yang tepat. Dalam penelitian ini, lama usaha diukur melalui meningkatnya kemampuan pengusaha, bertambahnya relasi usaha, dan banyaknya konsumen.

Pendidikan Pengusaha

Pendidikan pengusaha merupakan tingkat pendidikan formal maupun nonformal yang dimiliki pelaku usaha yang dapat meningkatkan kemampuan dalam mengelola usaha. Menurut Sidik (2021), pendidikan berperan dalam meningkatkan kemampuan pengusaha dalam mengadopsi teknologi, mengelola keuangan, dan mengambil keputusan bisnis. Pendidikan yang lebih tinggi memungkinkan pelaku usaha memiliki kemampuan manajerial yang lebih baik sehingga usaha dapat berkembang secara optimal. Variabel ini diukur melalui pengetahuan dalam mengelola usaha, kemampuan membuat keputusan usaha, serta pemahaman terhadap strategi usaha. Semakin baik tingkat pendidikan pengusaha, semakin besar peluang peningkatan pendapatan UMKM.

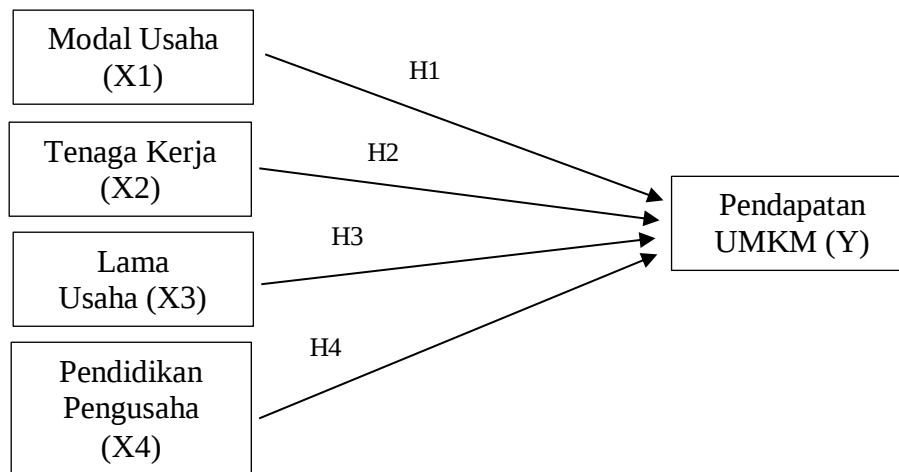
Penelitian Terdahulu

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

No.	Judul, Nama Peneliti, dan Tahun Literatur	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Pengaruh Modal, Biaya Produksi, Jumlah Tenaga Kerja dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pendapatan UMKM Sektor Kuliner di Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang (Oktaviana, dkk, 2021)	1) Modal 2) Biaya Produksi 3) Jumlah Tenaga Kerja 4) Tingkat Pendidikan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh bersama-sama modal, biaya produksi, jumlah tenaga kerja, dan tingkat pendidikan terhadap pendapatan UMKM sektor kuliner di Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang.
2.	Pengaruh Modal, Tingkat Pendidikan, dan Teknologi Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Pajangan Bantul (Sidik & Ilmiah, 2021)	1) Modal 2) Tingkat Pendidikan 3) Teknologi	Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal tidak berpengaruh terhadap pendapatan UMKM. Tingkat pendidikan dan teknologi berpengaruh positif terhadap pendapatan UMKM.
3.	Pengaruh Modal Usaha, Jam Kerja dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah Pedagang Pasar Gambar Kecamatan Wonodadi Kabupateb Blitar (Alkumairoh & Warsitasari, 2022)	1) Modal Usaha 2) Jam Kerja 3) Lama Usaha	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel modal usaha tidak berpengaruh terhadap pendapatan. Sementara variabel jam kerja dan lama usaha berpengaruh terhadap pendapatan. Secara simultan semua variabel berpengaruh positif terhadap pendapatan.
4.	Pengaruh Modal, Jam Kerja, dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan UMKM <i>Counter</i> Pulsa di Kecamatan Pace (Hidayah & Estiningrum, 2022)	1) Modal 2) Jam Kerja 3) Lama Usaha	Hasil dari penelitian ini yaitu setiap variabel memiliki hubungan. Secara simultan terdapat pengaruh positif serta signifikan pada variabel pendapatan pada UMKM <i>Counter</i> Pulsa di Kecamatan Pace.
5.	Pengaruh Modal Usaha, Jam Kerja, dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan UMKM di Kecamatan Ngunut (Wulandari & Subiyantoro, 2023)	1) Modal Usaha 2) Jam Kerja 3) Lama Usaha	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial, terdapat pengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM di kecamatan Ngunut. Secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan UMKM di Kecamatan Ngunut.
6.	Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, Harga, dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan UMKM	1) Modal 2) Tenaga Kerja	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa modal dan tenaga kerja

No.	Judul, Nama Peneliti, dan Tahun Literatur	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
	Kuliner di Kota Surakarta (Luthfiah & Rachman, 2023)	3) Harga 4) Lama Usaha	berpengaruh tidak signifikan terhadap pendapatan. Sedangkan harga dan lama usaha berpengaruh signifikan terhadap pendapatan.
7.	Pengaruh Modal Usaha, Lama Usaha, Tenaga Kerja, Jam Kerja, dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kawasan Tambang Morosi Kecamatan Morosi Kabupaten Konawe (Muliani, 2024)	1) Modal Usaha 2) Lama Usaha 3) Tenaga Kerja 4) Jam Kerja 5) Lokasi Usaha	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial masing-masing variabel berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. Secara simultan, kelima variabel tersebut juga terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan Usaha Mikro dan Kecil di Kawasan Tambang Morosi Kecamatan Morosi kabupaten Konawe.
8.	Pengaruh Modal Usaha, Lama Usaha, dan Jumlah Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Kecamatan Pancur Batu (Sembiring, 2024)	1) Modal Usaha 2) Lama Usaha 3) Jumlah Tenaga Kerja	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel modal usaha, lama usaha, dan jumlah tenaga kerja berpengaruh terhadap pendapatan. Secara simultan, semua variabel berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Kecamatan Pancur Batu.
9.	Pengaruh Modal Usaha, Tenaga Kerja, dan <i>Artificial Intelligence</i> Terhadap Pendapatan UMKM di Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur. (Anggraini, 2025)	1) Modal Usaha 2) Tenaga Kerja 3) <i>Artificial Intelligence</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial modal usaha berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan, sedangkan tenaga kerja dan <i>artificial intelligence</i> tidak berpengaruh terhadap pendapatan.
10.	Pengaruh Modal dan Umur Usaha Terhadap Pendapatan UMKM di Kota Mataram (Yanti, dkk, 2025)	1) Modal 2) Umur Usaha	Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal dan umur usaha berpengaruh signifikan dan positif terhadap pendapatan UMKM.

Kerangka Pikir



Gambar 1 Kerangka pikir penelitian

Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran pada gambar 1, maka hipotesis dalam penelitian ini Adalah sebagai berikut:

H1 : Modal usaha berpengaruh terhadap pendapatan UMKM.

H2 : Tenaga kerja berpengaruh terhadap pendapatan UMKM.

H3 : Lama usaha berpengaruh terhadap pendapatan UMKM.

H4 : Pendidikan pengusaha berpengaruh terhadap pendapatan UMKM.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Data yang digunakan merupakan data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada pelaku UMKM di Kecamatan Jebres. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh UMKM di Kecamatan Jebres yang berjumlah 2.995 unit usaha berdasarkan data Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Kota Surakarta. Penentuan jumlah sampel menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan sebesar 10%, sehingga diperoleh sebanyak 97 responden. Instrumen penelitian diuji menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas dengan bantuan program IBM SPSS versi 23. Selanjutnya dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

Analisis data dilakukan menggunakan analisis regresi linier berganda, uji t, uji F, dan uji koefisien determinasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Penelitian ini melibatkan 97 pelaku UMKM di Kecamatan Jebres sebagai responden. Berdasarkan karakteristik responden, mayoritas pelaku UMKM berjenis kelamin laki-laki, berusia antara 31-40 tahun, memiliki Tingkat Pendidikan terakhir SMA, menggunakan tenaga kerja sebanyak 1-5 orang, serta telah menjalankan usaha selama 6-10 tahun.

Uji Validitas

Uji validitas merupakan uji yang dipergunakan untuk mencari tahu apa pernyataan-pernyataan dari tiap variabel valid atau tidak (Ghozali, 2018). Pada penelitian ini, variabel modal usaha, tenaga kerja, lama usaha, dan Pendidikan pengusaha memiliki nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan nilai Sig. $< 0,05$. Maka item pernyataan dinyatakan valid karena memiliki hubungan yang signifikan dengan skor total variabel.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas mengukur variabel yang digunakan melalui pertanyaan atau pernyataan yang digunakan dalam penelitian. Uji reliabilitas dilakukan setelah seluruh item pernyataan dinyatakan valid. Pengujian ini bertujuan untuk memastikan bahwa instrumen penelitian memiliki tingkat keandalan yang baik dalam mengukur variabel penelitian.

Tabel 1 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
Modal Usaha (X1)	0,794	Reliabel
Tenaga Kerja (X2)	0,679	Reliabel
Lama Usaha (X3)	0,715	Reliabel
Pendidikan Pengusaha (X4)	0,709	Reliabel
Pendapatan UMKM (Y)	0,699	Reliabel

Sumber : Output Data Primer diolah, 2026

Dari hasil tabel 1 menunjukkan bahwa semua variabel yang di uji pada penelitian ini mempunyai *Cronbach's Alpha* $> 0,60$. Dapat disimpulkan jika

semua variabel dalam penelitian ini reliabel. Hal ini juga mengartikan jika variabel layak dipergunakan sebagai data dalam uji analisis regresi berganda.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tujuan utama uji normalitas yakni mencari tahu apakah model regresi variabel independen serta variabel dependen berdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini menggunakan uji normalitas melalui metode *One Sample Kolmogorov-Smirnov* yang pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan nilai signifikansi (*Asymp. Sig.*)

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas

<i>One Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>	
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0,076

Sumber : Output Data Primer diolah, 2026

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan hasil uji normalitas, terlihat nilai *Asym. Sig (2-tailed)* yakni 0,076 melebihi tingkat signifikan 0,05 ($0,076 > 0,05$). Maka dapat disimpulkan jika data pada penelitian ini berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bermaksud menentukan apakah ada keterkaitan antar variabel independen. Model regresi dianggap baik jika tidak terjadi keterkaitan antar variabel.

Tabel 3 Hasil Uji Multikolinearitas

Varibel	<i>Tolerance</i>	VIF	Keterangan
Modal Usaha (X1)	0,619	1,614	Bebas Multikolinearitas
Tenaga Kerja (X2)	0,607	1,646	Bebas Multikolinearitas
Lama Usaha (X3)	0,607	1,647	Bebas Multikolinearitas
Pendidikan Pengusaha (X4)	0,773	1,294	Bebas Multikolinearitas

Sumber : Output Data Primer diolah, 2026

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa nilai *tolerance* tiap variabel memperlihatkan angka yang $> 0,10$. Sementara untuk nilai VIF memperlihatkan nilai < 10 . Maka, dapat disimpulkan model regresi pada penelitian ini tidak ada gejala multikolinearitas yang berarti tidak ada keterkaitan antar variabel independen.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Model regresi yang baik adalah model yang tidak mengalami heteroskedastisitas. Pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan menggunakan uji Glejser.

Tabel 4 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Sig.	Keterangan
Modal Usaha (X1)	0,622	Bebas Heteroskedastisitas
Tenaga Kerja (X2)	0,651	Bebas Heteroskedastisitas
Lama Usaha (X3)	0,235	Bebas Heteroskedastisitas
Pendidikan Pengusaha (X4)	0,738	Bebas Heteroskedastisitas

Sumber : Output Data Primer diolah, 2026

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa nilai signifikansi masing-masing variabel independen menunjukkan angka yang lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak mengalami gejala heteroskedastisitas,

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu (residual) pada periode pengamatan dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya. Model regresi yang baik adalah model yang tidak mengalami autokorelasi. Pengujian autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan uji *Durbin-Watson* (DW).

Tabel 5 Hasil Uji Autokorelasi

Model	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	1,28352	2,225

Sumber : Output Data Primer diolah, 2026

Dari tabel 5 diatas, diketahui nilai Durbin Watson untuk model 1 yakni 2,225. Daerah bebas autokorelasi bagi jumlah sampel (n) 97 serta jumlah variabel independen (k) 4 ialah 1,7560 (du) dan nilai 4 - du yakni 2,244. Maka hasil nilai Durbin Watson yakni $1,7560 < 2,225 < 2,244$ ($du < dw < 4 - du$). Sehingga dapat disimpulkan data ini tidak terjadi autokorelasi antar variabel.

Uji Hipotesis

Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda dipergunakan untuk mencari tahu pengaruh modal usaha, tenaga kerja, lama usaha, juga pendidikan pengusaha pada pendapatan UMKM. Ghozali (2018) mengungkapkan analisis regresi linear berganda dilakukan guna mencari tahu arah serta sebesar apakah pengaruh variabel independen pada variabel dependen.

Tabel 6 Hasil Regresi Linier Berganda

Model	<i>Unstandardized Coefficients B</i>
(Constant)	2,271
Modal Usaha (X1)	0,368
Tenaga Kerja (X2)	-0,066
Lama Usaha (X3)	0,319
Pendidikan Pengusaha (X4)	0,256

Sumber : Output Data Primer diolah, 2026

Persamaan regresi linier berganda yang diperoleh dari penelitian ini adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

$$Y = 2,271 + 0,368MU - 0,066TK + 0,319LU + 0,256PP + e$$

Hasil estimasi menunjukkan bahwa konstanta sebesar 2,271 mengindikasikan nilai Pendapatan UMKM ketika seluruh variabel independen diasumsikan konstan. Variabel Modal Usaha (MU) memiliki koefisien positif sebesar 0,368, yang menunjukkan adanya hubungan positif terhadap Pendapatan UMKM. Variabel Tenaga Kerja (TK) menunjukkan koefisien negatif sebesar -0,066, yang mengindikasikan hubungan negatif terhadap Pendapatan UMKM. Variabel 3 Lama Usaha (LU) memiliki koefisien positif sebesar 0,319, yang menunjukkan adanya hubungan positif terhadap Pendapatan UMKM. Dan variabel 4 Pendidikan Pengusaha (PP) memiliki koefisien positif sebesar 0,256, yang menunjukkan adanya hubungan positif terhadap Pendapatan UMKM.

Uji F

Ghozali (2018) mengungkapkan, uji kelayakan model atau uji F ialah tahap awal guna melangsungkan identifikasi model regresi yang diprediksi layak atau tidak. Pada dasarnya uji F dipergunakan pada penelitian dengan maksud guna melangsungkan pembuktian apakah variabel independen secara simultan membawa pengaruh variabel dependen.

Tabel 7 Hasil Uji F

	Model	<i>Sum of Squares</i>	df	<i>Mean square</i>	F	Sig.
1	Regression	92,384	4	23,096	21,043	0,000
	Residual	100,976	92	1,098		
	Total	193,361	96			

Sumber : Output Data Primer diolah, 2026

Berrdasarkan tabel 7 diatas, hasil uji F diperoleh nilai F hitung sebesar 21,043 dan F tabel sebesar 2,471 serta nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara Modal Usaha, Tenaga Kerja, Lama Usaha dan Pendidikan Pengusaha terhadap Pendapatan UMKM.

Uji t

Uji t dilangsungkan guna mencari tahu pengaruh dari variabel independen secara parsial pada variabel dependen (Ghozali, 2018).

Tabel 8 Hasil Uji t

Model	t_{hitung}	t_{tabel}	Sig.	Keterangan
Modal Usaha (X1)	3,832	1,98472	0,000	Berpengaruh
Tenaga Kerja (X2)	-0,699	1,98472	0,487	Tidak Berpengaruh
Lama Usaha (X3)	2,950	1,98472	0,004	Berpengaruh
Pendidikan Pengusaha (X4)	3,219	1,98472	0,002	Berpengaruh

Sumber : Output Data Primer diolah, 2026

Berdasarkan tabel 8 diatas, hasil uji t diperoleh bahwa Modal Usaha memperoleh t_{hitung} melebihi t_{tabel} ($3,832 > 1,98472$) serta nilai sig. senilai $0,000 < 0,05$. Tenaga Kerja memperoleh t_{hitung} kurang dari t_{tabel} ($-0,699 < 1,98472$) serta nilai sig. senilai $0,487 > 0,05$. Lama Usaha memperoleh t_{hitung} melebihi t_{tabel} ($2,950 > 1,98472$) serta nilai sig. senilai $0,004 < 0,05$. Dan Pendidikan Pengusaha memperoleh t_{hitung} melebihi t_{tabel} ($3,219 > 1,98472$) serta nilai sig. senilai $0,002 < 0,05$.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi dipergunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan modal dalam menerangkan variasi variabel. Hasil perhitungan mampu diukur melalui nilai *Adjusted R Square* (R^2) yang nilainya yakni antara nol dan satu.

Tabel 9 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,691	0,478	0,455	1,04765

Sumber : Output Data Primer diolah, 2026

Berdasarkan tabel 9, didapat nilai *Adjusted R Square* (R^2) senilai 0,455 atau 45,5%. Dapat disimpulkan jika kemampuan variabel independen mampu menerangkan variabel dependen yakni pendapatan senilai 0,455 atau 45,5%. Sementara sisanya senilai 54,5% dipengaruhi variabel lainnya diluar penelitian ini.

PEMBAHASAN

Pengaruh Modal Usaha terhadap Pendapatan UMKM

Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM di Kecamatan Jebres. Semakin besar modal yang dimiliki pelaku usaha, semakin besar pula kemampuan untuk memenuhi kebutuhan operasional, menambah persediaan barang, meningkatkan kapasitas produksi, serta memperluas kegiatan pemasaran. Kondisi tersebut mendorong peningkatan volume penjualan sehingga berdampak pada meningkatnya pendapatan usaha. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Wulandari dan Subiyantoro (2023) serta Muliani (2024) yang menyatakan bahwa modal usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM.

Pengaruh Tenaga Kerja terhadap Pendapatan UMKM

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tenaga kerja tidak berpengaruh terhadap pendapatan UMKM di Kecamatan Jebres. Hal ini mengindikasikan bahwa tenaga kerja belum tentu diikuti oleh peningkatan pendapatan usaha. Peningkatan pendapatan UMKM bisa dipengaruhi oleh kualitas, keterampilan, serta produktivitas tenaga kerja dalam menjalankan aktivitas usaha. Keberhasilan usaha lebih dipengaruhi oleh efektivitas pengelolaan usaha dan kemampuan pemilik dalam memanfaatkan sumber daya yang tersedia dibandingkan dengan banyaknya tenaga kerja yang digunakan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Luthfiyah dan Rachman (2023) yang menyatakan bahwa tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM.

Pengaruh Lama Usaha terhadap Pendapatan UMKM

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lama usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM di Kecamatan Jebres. Semakin lama usaha dijalankan, semakin besar pengalaman yang dimiliki pelaku usaha dalam mengelola kegiatan operasional, memahami kebutuhan konsumen, serta menghadapi persaingan usaha. Pengalaman yang diperoleh selama menjalankan usaha juga membantu pelaku UMKM dalam membangun jaringan pelanggan, meningkatkan kualitas produk maupun layanan, serta menentukan strategi pemasaran yang lebih efektif. Temuan ini juga konsisten dengan penelitian Alkumairoh dan Warsitasari (2022), Hidayah dan Estiningrum (2022), serta Yanti et al. (2025) yang menyatakan bahwa lama usaha berpengaruh positif terhadap pendapatan UMKM.

Pengaruh Pendidikan Pengusaha terhadap Pendapatan UMKM

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan pengusaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM di Kecamatan Jebres. Tingkat pendidikan yang lebih baik memberikan kemampuan kepada pelaku usaha untuk mengelola usaha secara lebih efektif, menyusun strategi bisnis, mengelola keuangan, serta memanfaatkan perkembangan teknologi dan informasi dalam kegiatan usaha. Kondisi tersebut berdampak pada peningkatan kinerja usaha yang pada akhirnya meningkatkan pendapatan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Oktaviana, dkk (2021) serta Sidik dan Ilmiah (2021) yang menyatakan bahwa pendidikan pengusaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis linear berganda mengenai pengaruh Modal Usaha, Tenaga Kerja, Lama Usaha, dan Pendidikan Pengusaha terhadap Pendapatan UMKM di Kecamatan Jebres, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Modal usaha berpengaruh positif terhadap pendapatan UMKM di Kecamatan Jebres. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin besar modal yang dimiliki pelaku usaha, maka semakin besar pula kemampuan usaha dalam

menjalankan operasional, meningkatkan kapasitas produksi, memperluas pemasaran, serta memenuhi kebutuhan konsumen sehingga pendapatan UMKM dapat meningkat.

2. Tenaga kerja tidak berpengaruh terhadap pendapatan UMKM di Kecamatan Jebres. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tenaga kerja belum mampu memberikan kontribusi yang optimal dalam meningkatkan pendapatan usaha. Kondisi tersebut diduga disebabkan oleh ketersediaan tenaga kerja yang masih terbatas, kualitas tenaga kerja yang belum sepenuhnya memadai, serta produktivitas tenaga kerja yang belum optimal. Oleh karena itu, peningkatan pendapatan UMKM tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan tenaga kerja yang dimiliki, tetapi juga oleh kemampuan tenaga kerja dalam bekerja secara efektif, efisien, dan produktif sehingga dapat memberikan nilai tambah bagi perkembangan usaha.
3. Lama usaha berpengaruh positif terhadap pendapatan UMKM di Kecamatan Jebres. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin lama suatu usaha dijalankan, maka semakin besar peluang pelaku UMKM untuk memperoleh pendapatan yang lebih tinggi. Pengalaman yang diperoleh selama menjalankan usaha membantu pengusaha dalam memahami kondisi pasar, mengenali kebutuhan konsumen, mengelola usaha dengan lebih baik, serta membangun jaringan usaha yang lebih luas.
4. Pendidikan pengusaha berpengaruh positif terhadap pendapatan UMKM di Kecamatan Jebres. Semakin baik tingkat pendidikan yang dimiliki pengusaha, maka semakin baik pula kemampuan dalam mengelola usaha, mengambil keputusan bisnis, memanfaatkan teknologi, serta menyusun strategi usaha yang efektif sehingga mampu meningkatkan pendapatan UMKM.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan yang telah diuraikan, beberapa saran yang dapat diberikan, antara lain:

1. Pelaku UMKM di Kecamatan Jebres disarankan untuk meningkatkan kapasitas usahanya melalui penguatan modal, peningkatan kompetensi dalam

pengelolaan usaha, serta pengembangan keterampilan dan pengetahuan agar mampu meningkatkan pendapatan usaha secara berkelanjutan.

2. Pemerintah daerah dan instansi terkait diharapkan terus memberikan dukungan melalui program pelatihan, pendampingan, serta kemudahan akses permodalan guna mendorong perkembangan UMKM.
3. peneliti selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain yang diduga memengaruhi pendapatan UMKM, seperti literasi keuangan, digitalisasi usaha, inovasi produk, atau strategi pemasaran, serta memperluas cakupan wilayah penelitian sehingga diperoleh hasil yang lebih komprehensif dan dapat digeneralisasikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alkumairoh, A.F. dan Warsitasari, W.D. (2022). Pengaruh Modal Usaha, Jam Kerja dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah Pedagang Pasar Gambar Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar. *Jurnal Penelitian Mahasiswa Ilmu Sosial, Ekonomi, dan Bisnis Islam (SOSEBI)*, 2.
- Ayuningtyas, A. S., Farida, A., & Saputra, E. T. (2024). Pengaruh Modal Usaha, Lokasi Usaha, Lama Usaha dan Teknologi Informasi atas Pendapatan Thrift Shop di Kota Surakarta. *Inisiatif: Jurnal Ekonomi, Akuntansi dan Manajemen*, 3(2), 128-147.
- Formaida Tambunan. 2022. "Pengaruh Modal Usaha Terhadap Sikap Berwirausaha Dan Peran Orang Tua Sebagai Variabel Moderating," *Jurnal Maksiprencyur, Manajemen, Koprasi, Enterpreneusip*. vol 12, no 1: hlm 118.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Program IBM SPSS 25*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Kemang Widya Nayaka, I. N. (2018). Pengaruh Modal, Tenaga Kerja dan Bahan Baku Terhadap Pendapatan Pengusaha Industri Sanggah di Kecamatan Mengwi. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 2(2).
- Luthfiyah, W. dan Rachman, A.N. 2023. Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, Harga dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan UMKM Kuliner di Kota Surakarta. *Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa (JIPM)*.1 (3):60-69.
- Oktaviana, W., Ansofini., dan Putri, Y.E. 2021. Pengaruh Modal, Biaya Produksi, Jumlah Tenaga Kerja dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pendapatan UMKM Sektor Kuliner di Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang. *Jurnal Horizon Pendidikan*. 1 (2):367-383.
- Polandos, P. M., Engka, D. S. M., & Tolosang, K. D. (2019). Analisis Pengaruh Modal, Lama Usaha, Dan Jumlah Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Kecamatan Langowan Timur. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 19(04), 36-47.

- Sidik, S.S. dan Ilmiah, D. 2021. Pengaruh Modal, Tingkat Pendidikan dan Teknologi Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Pajangan Bantul. *Jurnal Ekonomi dan Perkembangan Bisnis*, 5 (2):34-49.
- Wulandari, Apriyani Diah. (2024). "Pengaruh Modal, Tenaga Kerja dan Teknologi Terhadap Tingkat Pendapatan Industri Bakery Di Kabupaten Indragiri Hulu Perspektif Ekonomi Syariah," UIN Suska Riau.
- Wulandari, R. Dan Subiyantoro, H.. (2023). Pengaruh Modal Usaha, Jam Kerja Dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan UMKM Di Kecamatan Ngunut. *Journal of Creative Student Research*, 1(4), 408–420.
- Zakaria, Siskawati A., Muhammad Amir Arham, and Ronald S. Badu. 2024. “Pengaruh Modal Usaha Terhadap Pendapatan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah Makanan Dan Minuman Di Kota Gorontalo.” *Jurnal Mahasiswa Akuntansi* 2, no. 4, 497–505.